

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG TRIAGE

Gita Nur Ayni¹, Cemy Nur Fitria²,

¹ DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

² S1 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta
JL.Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadapiro, Surakarta

*Email: cemy@itspku.ac.id

Kata Kunci

*Pengetahuan,
sikap, triage*

Abstrak

Latar Belakang: Banyaknya pasien yang datang di IGD membuat perawat harus memilah pasien dengan cepat dan tepat sesuai prioritas. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triage, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage. Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di IGD RSUD Surakarta pada bulan Januari – Maret 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perawat yang bertuags di IGD RSUD Surakarta yang diambil secara total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan teknik analisa korelasi spearman rank pada taraf kepercayaan 95%. Hasil: Hasil analisis deskriptif menunjukkan pengetahuan perawat tentang triage mayoritas cukup (52,9%) dan sikap perawat mayoritas cukup baik (47,1%). Hasil analisis statistik spearman rank diperoleh nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,753 dengan p -value (0,000) < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang triage. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage di RSUD Kota Surakarta.

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND NURSE'S ATTITUDE ABOUT TRIAGE IN GENERAL HOSPITAL AREA OF SURAKARTA

Keywords

*Knowledge,
Attitude, Triage.*

Abstract

Background: The number of patients who come to the emergency department makes nurses have to sort patients quickly and precisely according to priority. To support it requires knowledge and attitude in terms of separation of types and gravity of patients in triage, so that in the handling of patients can be more optimal and directed. Objective: This study aims to find out the correlation between knowledge and attitudes of nurses about triage. Research Method: The study design was used a correlation research method with a cross sectional approach. The study was carried out in the emergency department of the General Hospital Area of Surakarta in January - March 2019. The sample in this study were 17 nurses who took part in the emergency department of the General Hospital Area of Surakarta taken by total sampling. The research instrument was used a questionnaire. Data analysis used the Spearman rank correlation analysis technique at the 95% confidence level. Results: The results of the descriptive analysis showed that nurses' knowledge about the majority triage was adequate (52.9%) and the attitude of the majority nurses was also sufficient (47.1%). The results of spearman rank statistical analysis obtained a spearman correlation coefficient of 0.753 with p -value (0,000) <0.05 ; which means that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning there was a correlation between knowledge and nurses' attitudes about triage. Conclusion: There was a correlation between knowledge and attitudes of nurses about triage in General Hospital Area of Surakarta.

1. PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis di mana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Depkes RI, 2009).

Banyaknya pasien yang datang di IGD membuat perawat harus memilah pasien dengan cepat dan tepat sesuai prioritas bukan berdasarkan nomor antrian. Tindakan perawat dalam melakukan perawatan pasien harus bertindak cepat dan memilah pasien sesuai prioritas, sehingga mengutamakan pasien yang lebih diprioritaskan dan memberikan waktu tunggu untuk pasien dengan kebutuhan perawatan yang kurang mendesak (Krisanty, 2009).

Secara garis besar terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien IGD diseluruh dunia dengan kondisi bervariasi mulai dari yang mengancam nyawa hingga kondisi ringan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana 50% diantaranya merupakan kunjungan dengan kondisi non-urgent (Qureshi, 2010). Di Indonesia, data kunjungan pasien ke IGD mencapai 4.402.205 sedangkan secara regional, di Jawa Tengah, kunjungan ke IGD mengalami kenaikan dari 98,80% menjadi 100% dalam kurun waktu 2011-2012 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Tingginya angka kunjungan di IGD baik oleh pasien dengan kondisi yang *urgent* maupun *non-urgent*, menjadi penyebab utama keadaan *overcrowded* di IGD sehingga terkadang pasien dengan kondisi yang gawat tidak dapat tertangani tepat waktu dan untuk meminimalkan hal tersebut, maka perlu dilakukan triase (Schuetz et al, 2013).

Triage adalah suatu sistem untuk melakukan pemilahan pasien yang datang ke unit gawat darurat berdasarkan kebutuhan pertolongan medisnya. Tujuan triage adalah untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin sesuai dengan

kondisi pasien dan sarana yang tersedia di rumah sakit atau unit gawat darurat, sehingga perlu dilakukan prioritas pasien untuk menekan angka morbiditas, mortalitas dan kecacatan. Pada triage pasien akan dibagi ke dalam 3 kategori yaitu *emergency*, *urgent* dan *non urgent*. Agar dapat menilai kondisi awal pasien gawat darurat secara cepat dan tepat perlu dilakukan anamnesis singkat dan pemeriksaan secara sistematis terhadap adanya *Airway* (A), *Breathing* (B), *Circulation* (C), *Disability* (D) dan *Environment* (E). Anamnesis singkat harus dapat menggali gejala utama yang pasien rasakan sebelum dan saat mengalami kondisi gawat darurat (Setyohadi, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhnia dan Gorransson (2011) mengenai “*Swedish emergency department triage and interventions for improved patient flows : a national update*” melaporkan mengenai peningkatan penerapan kualitas triage pada *emergency department* di Swedia dari tahun 2009 (73%) ke tahun 2010 (97%) (Farkhnia and Gorransson, 2011). Penerapan *triage* di Indonesia dengan presentase 68% sampai dengan 72% dari 1.722 rumah sakit yang ada di Indonesia. Data yang didapat pada tahun 2005 sampai 2011 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena sudah banyak perawat yang diikuti dalam pelatihan penanganan kegawat daruratan berdasarkan sistem *triage* (Rikesdas, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 15 November 2018 didapatkan data yang diperoleh di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta jumlah tenaga perawat 17 orang yang terdiri dari S1 Keperawatan 2 orang, S1 Ners 1 orang, D4 Keperawatan 1 orang, dan D3 Keperawatan 13 orang. Tindakan perawat dalam melakukan perawatan pasien harus bertindak cepat dan memilah pasien yang lebih diprioritaskan. Data laporan tahun 2018 Januari-Oktober sebanyak 14.011 pasien

(jadi rata-rata perhari \pm 47 pasien yang berobat). Di ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta sudah terdapat kamar triage dan sudah terdapat garis triage (merah, kuning, hijau dan hitam).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode penelitian korelasi dan pendekatan menggunakan studi penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah semua perawat IGD Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta sebanyak 17 orang yang diambil secara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta mulai bulan Januari – Maret 2019. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Teknik analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* pada taraf kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Univariat

Karakteristik responden diketahui dari 17 orang perawat mayoritas didominasi oleh perawat laki-laki (52,9%), berusia 25-30 tahun (82,4%), berpendidikan D3 (76,5%) dan memiliki lama bekerja selama 5-10 tahun (70,6%).

Dilihat dari pengetahuan perawat tentang triage dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Tentang Triage

Pengetahuan Perawat Tentang Triage	n	%
Kurang	2	11,8
Cukup	9	52,9
Baik	6	35,3
Total	17	100,0

Distribusi pengetahuan perawat tentang triage diketahui sebagian

besar perawat mempunyai pengetahuan cukup tentang triage sebanyak 9 orang (52,9%), perawat pengetahuan baik tentang triage sebanyak 6 orang (35,3%) dan paling sedikit perawat mempunyai pengetahuan kurang tentang triage sebanyak 2 orang (11,8%).

Distribusi sikap perawat terhadap triage dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Perawat Tentang Triage

Sikap Perawat Tentang Triage	n	%
Buruk	2	11,7
Cukup	8	47,1
Baik	7	41,2
Total	17	100,0

Distribusi sikap perawat tentang triage diketahui sebagian besar perawat mempunyai sikap termasuk cukup dalam pelaksanaan triage di IGD sebanyak 8 orang (47,1%), mempunyai sikap termasuk baik dalam pelaksanaan triage sebanyak 7 orang (41,2%) dan paling sedikit perawat mempunyai sikap yang buruk dalam pelaksanaan triage sebanyak 2 orang (11,7%).

2. Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang triage di IGD RSUD Kota Surakarta disajikan hasilnya pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat Tentang Triage di IGD RSUD Kota Surakarta

Pengetahuan Perawat	Sikap Perawat						Total	ρ	p	
	Buruk		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	2	11,7	0	0,0	0	0,0	2	11,8	0,753	0,000
Cukup	0	0,0	7	41,2	2	11,8	9	52,9		
Baik	0	0,0	1	5,9	5	29,4	6	35,3		
Total	2	11,7	8	47,1	7	41,2	17	100		

Dari Tabel 3 diketahui distribusi silang responden berdasarkan analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang triage yang kurang juga mempunyai sikap yang buruk dalam pelaksanaan triage sebanyak 2 orang (11,8%). Perawat dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (52,9%) mempunyai sikap yang cukup sebanyak 7 orang (41,2%) dan mempunyai sikap yang baik dalam pelaksanaan triage sebanyak 2 orang (11,8%). Perawat yang mempunyai pengetahuan baik tentang triage sebanyak 6 orang (35,3%) mempunyai sikap yang cukup dalam pelaksanaan triage sebanyak 1 orang (5,9%) dan sebanyak 5 orang (29,4%) mempunyai sikap baik dalam pelaksanaan triage.

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan *spearman rank* menghasilkan nilai koefisien *spearman rank* sebesar 0,753 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage di IGD RSUD Kota Surakarta.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mayoritas perawat di IGD RSUD Kota Surakarta berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (52,9%). Hal ini berarti perawat dapat melakukan triage dengan baik, cepat dan tepat lain halnya dengan perawat perempuan yang seringkali merasa cemas, was-was dalam mengambil keputusan melakukan tindakan kegawatdaruratan. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas

atau kemampuan belajar. Hal ini mendukung hasil penelitian Pradana dkk (2016) dan Firdaus dkk (2018) dimana perawat di IGD didominasi oleh perawat laki-laki. Hal ini dimungkinkan untuk menangani masalah kegawatdaruratan lebih membutuhkan tenaga yang lebih gesit, cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan khususnya terkait triage ini.

Berdasarkan usia diketahui mayoritas responden berusia 25-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (82,4%). Usia ini termasuk usia produktif yang sangat dibutuhkan pada perawat yang bertugas di IGD dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan bagi keselamatan dan kesembuhan pasien. Usia berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat terutama dalam penanganan triage ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pradana dkk (2016) dan Maulana dkk (2017) dimana sebagian besar perawat IGD mempunyai usia 25-30 tahun. Usia matang untuk dapat melakukan tindakan triase di ruangan sangat dibutuhkan. Untuk usia >30 tahun merupakan usia yang matang dalam dunia kerja keperawatan dalam melakukan tindakan triase. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi tindakan triase dalam melakukan tindakan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui mayoritas perawat IGD RSUD Kota Surakarta berpendidikan D3 Keperawatan. Perawat dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan ini merupakan perawat konvensional dan beberapa yang berpendidikan tersebut memiliki pengetahuan cukup. Dengan pendidikan yang lebih tinggi maka dapat membuat seseorang dapat berfikir secara cepat dan tepat dalam melakukan tindakan triage. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

Martanti dkk (2015), Pradana dkk (2016); Maulana dkk (2017); Firdaus dkk (2018) dimana sebagian besar perawat IGD berpendidikan D3 Keperawatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Dilihat dari peran masing-masing tidak jauh berbeda antara perawat dan bidan di IGD RSUD saling berkolaborasi dalam bekerja.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mayoritas perawat di IGD RSUD Kota Surakarta telah bekerja selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 12 orang (70,6%). Hal ini menunjukkan bahwa para perawat di IGD RSUD Kota Surakarta cukup lama mempunyai pengalaman terkait penanganan masalah kegawatdaruratan terkait pelaksanaan triage ini. Mereka cukup mempunyai pengetahuan terkait *triage* dan secara tepat pengambilan keputusan dalam pelaksanaan triage di IGD. Hal ini sesuai pendapat Martanti dkk (2015) dimana mayoritas perawat di IGD mempunyai pengalaman bekerja selama 1-10 tahun. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat atau akan bertambah melalui pengalaman bekerja.

2. Pengetahuan Perawat Tentang Triage

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup tentang *triage* sebanyak 9 orang (52,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup baik pengetahuannya terkait triage dan mereka mampu melakukan tindakan kegawatdaruratan dengan

baik pula terutama saat menentukan dan pengambilan keputusan secara tepat pemilahan pasien yang datang ke IGD apakah termasuk *emergency*, *urgent* ataupun *non urgent*, sehingga penanganan pasien dapat dilaksanakan sesuai triage yang diberikan perawat demi keselamatan dan kesembuhan pasien.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Laoh dan Rako (2014); Sari dan Sutanta (2017); Maulana dkk (2017) dimana mayoritas perawat juga mempunyai pengetahuan yang termasuk sedang dalam tindakan triage. Posisi *triage* melibatkan kemampuan kewaspadaan yang tinggi dan mempunyai tingkat stress yang besar. Hal ini merupakan suatu tes ketahanan yang merupakan pengalaman yang sering dialami oleh perawat *triage*. Keadaan seperti ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage* di unit gawat darurat.

3. Sikap Perawat terhadap Triage

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mayoritas perawat mempunyai sikap yang termasuk cukup sebanyak 8 orang (47,1%). Sikap yang cukup baik perawat dalam pelaksanaan *triage* di IGD disini sudah sangat membantu dalam rangka keselamatan dan kesembuhan pasien. Pernyataan sikap perawat yang buruk, cukup ataupun baik pada pelaksanaan *triage* berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan *triage*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Amriyanti dan Setyaningsih (2013); Sari dan Sutanta (2017) dimana mayoritas perawat mempunyai sikap yang cukup dalam pelaksanaan triage di IGD dimana perawat pelaksana IGD telah melaksanakan praktik tindakan *triage* yang terbaik sebelum melakukan pelayanan terhadap

pasien yang datang dan membutuhkan pertolongan.

4. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Triage

Hasil analisis korelasi spearman rank menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang *triage* di IGD RSUD Kota Surakarta. Didukung dari hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang cukup akan mempunyai sikap yang cukup dan baik dalam pelaksanaan *triage* di IGD. Perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik akan cenderung mempunyai sikap yang baik pula dalam pelaksanaan *triage* di IGD terhadap pasien. Namun perawat yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *triage* maka mereka juga akan mempunyai sikap yang buruk dalam pelaksanaan *triage* di IGD terhadap pasien. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik sikap perawat dalam pelaksanaan *triage*. Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang petugas karena dapat memengaruhi keterampilan tertentu. Pengetahuan yang tinggi seseorang akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mematuhi setiap tindakan yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Martanti dkk (2015); Sari dan Sutanta (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *triage* di UGD. Pengetahuan *triage* diperlukan perawat untuk menentukan prioritas penanganan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pasien.

Perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan klinis dimana pengetahuan penting bagi perawat dalam penilaian awal, dan perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam *triage*, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah.

C. Keterbatasan Penelitian

Saat pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa kali setiap *shift* yang memungkinkan kondisi perawat dan kegawatdaruratan yang berbeda-beda dalam setiap *shift* perawat, sehingga dalam mengisi kuisioner ada yang ditunggu dan ada juga yang ditinggal dan diambil dikemudian hari.

Dalam penelitian ini hanya tingkat pendidikan dan lama bekerja responden yang diobservasi tanpa melihat faktor pelatihan sehingga kurang dapat mendukung tingkat pengetahuan responden khususnya terkait *triage* di IGD, yang mengakibatkan kurang optimal dalam pengukuran pengetahuan responden. Pelatihan klinis keperawatan kegawatdaruratan yang berkesinambungan dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klinik yang juga menentukan kinerja seseorang dalam menerapkan *triage* di IGD.

4.SIMPULAN

A. Simpulan

1. Karakteristik responden
 - a. berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar perawat adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (52,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (47,1%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui sebagian besar perawat adalah berusia 25-30 tahun sebanyak 14 orang (82,4%) dan berusia 31-35 tahun sebanyak 3 orang (17,6%).
 - c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar perawat adalah berpendidikan D3 sebanyak 13 orang (76,5%) dan paling sedikit berpendidikan S Kep Ners sebanyak 1 orang (5,9%).
 - d. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja diketahui sebagian besar perawat telah bekerja 5-10 tahun sebanyak 12 orang (70,6%) dan paling sedikit telah bekerja >10 tahun sebanyak 1 orang (5,9%).
2. Pengetahuan perawat tentang triage diketahui sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan cukup tentang triage sebanyak 9 orang (52,9%), pengetahuan baik sebanyak 6 orang (35,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (11,8%).
 3. Sikap perawat tentang triage diketahui sebagian besar perawat mempunyai sikap termasuk cukup dalam pelaksanaan triage di IGD sebanyak 8 orang (47,1%), sikap baik sebanyak 7 orang (41,2%) dan sikap buruk sebanyak 2 orang (11,8%).
 4. Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat tentang triage di IGD RSUD Kota Surakarta dengan nilai koefisien *spearman rank* sebesar 0,753 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dibidang

kegawatdaruratan dan Triage di IGD.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan dapat dijadikan referensi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang keperawatan gawat darurat dan Triage.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage.

5. REFERENSI

- Amriyanti dan Setyaningsih. 2013. *Analisis Praktik Lama Waktu Tindakan Perawat Pelaksana Pada Pasien IGD Berdasarkan Klasifikasi Kegawatdaruratan*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Buku Saku Kesehatan Indonesia Triwulan 3 Tahun 2014*. [diakses dari <http://www.dinkesjatengprov.go.id>. Pada tanggal 20 Januari 2016].
- Farkhnia.N. dan Gorranson.K.E .2011. "Swedish emergency department triage and interventions for improved patient flows : a national update ". BioMed Central.
- Firdaus, M.dkk.2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aplikasi Triagescale Australasian (ATS)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kemenkes RI.2013. *Riset Kesehatan Dasar: RIKESDAS*. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.

- Kristanty, Paula.dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Transinfo Media.
- Laoh, dan Rako.2014. *Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat*. Manado: Poltekes.
- Martanti, R.dkk.2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage*. Yogyakarta : STIKES Jendral Achmad Yani.
- Maulana, A.dkk.2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Penerapan Triage*. Mataram : STIKES Mataram.
- Pradana, A.dkk.2016. *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Triage*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada.
- Qureshi, N. A. 2010. *Triage systems: A review of the literature Mith reference to saudi Arabia/ Systemes de triage*. Eastern Mediterranean Health Journal, 16(6), 690-8.<http://search.proquest.com>
- Sari , dan Sutanta.2017. *Sikap Dan Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage*. Boyolali: STIKES Estu Utomo.
- Schuetz , Philipp; et al. 2013. *Optimizing triage and hospitalisation in adult general medical emergency patient : the triage project*. BMC Emergency Medicine, 1-11.
- Setyohadi,B. dkk .2012. *EIMED PAPDI Kegawatdaruratan Penyakit Dalam (Emergency in Internal Medicine)*. Volume I . Jakarta : Internal publishing.